

**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas
VII_b, SMP Negeri Logas Tanah Darat**

Ida Haili Putri¹, Sahatta Saragih², Rezi Ariawan³

^{a.b.c}Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR
email: idahaili2303@gmail.com
email: sahatta@yahoo.com
email: reziariawan@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_b, SMP Negeri 004 Logas Tanah Darat Tahun Ajaran 2018/2019 dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 21 September 2018 sampai tanggal 23 Oktober 2018. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Instrumen pengumpulan data dari penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, dan lembar tes UH I dan UH II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa yang dilakukan setiap kali pertemuan, dan teknik tes hasil belajar matematika dilakukan dengan menggunakan tes tertulis berupa ulangan harian. Setelah itu data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif dan analisis data skor perkembangan siswa. Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Persentase siklus pertama menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76,92%. Sementara, pada siklus kedua, persentase siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 96,15%. Berdasarkan hasil tersebut, kita dapat menyimpulkan penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_b, Negeri 4 Logas Tanah Darat pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci : *Contextual Teaching Learning* (CTL), Hasil Belajar Matematika

Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Selain itu matematika sangat diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa dalam menghadapi perubahan-perubahan dan perkembangan teknologi. Matematika juga diharapkan memberi rasa percaya diri yang tinggi bagi siswa untuk menghadapi kemajuan zaman dan masa depan. Selain itu penguasaan matematika sebagai sarana untuk berpikir juga diperlukan untuk merumuskan suatu masalah sewaktu kita mengadakan penelitian dalam bidang ilmu yang mana pun. Masa depan kita penuh dengan masalah yang hanya dapat diatasi kalau kita mempunyai kemampuan untuk mengadakan penelitian. Dalam proses pembelajaran matematika di sekolah, peningkatan hasil belajar sangat diharapkan agar diperoleh ketuntasan

hasil belajar. Guru sangat berperan dalam mewujudkan keberhasilan siswa di dalam kelas baik sebagai fasilitator maupun motivator.

Menurut [3] juga menyatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif dapat dicapai bila guru menggunakan strategi yang baik. Jika berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan pangkal dan puncak belajar. Sebagai hasil belajar merupakan dampak tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada bagian ini, hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan apa yang harus digali, dipahami dan dikerjakan siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 004 Logas Tanah Darat pada tanggal 26 dan 27 Januari 2016 diperoleh informasi bahwa siswa kelas VII_b berjumlah 26 orang. Dalam proses pembelajaran guru mampu menggunakan metode ceramah dan guru juga menggunakan kelompok belajar kecil pada saat pembelajaran berlangsung.

Penyebab rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas VII_b SMP Negeri 004 Logas Tanah Darat adalah siswanya kurang aktif dalam pembelajaran matematika,. Dalam pembelajaran ini siswa umumnya terpaku pada penjelasan guru dan terkadang ada diskusi kecil saja. Sedangkan setelah dilakukan ulangan harian, hanya beberapa siswa yang mencapai ketuntasan, hal tersebut dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 1 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII_b SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat

No	Materi pokok	Persentase ketuntasan hasil belajar	
		T.A 2016/2017	T.A 2017/2018
1.	Bilangan	55%	60%
2.	Bentuk aljabar	50%	65%
3.	Sistem Persamaan dan pertidaksamaan Linier satu Variabel	45%	60%

Sumber : Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat

Dari Tabel 1. terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi pokok yang disajikan disemester ganjil berkisar 40% - 60%. Secara klasikal hasil belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran matematika dalam

Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yaitu $\geq 65\%$. Beberapa usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pokok pembahasan teorema Pythagoras diantaranya adalah dengan mengulangi materi yang belum dipahami siswa perbaikan. Namun dengan kenyataan usaha ini belum membuahkan hasil yang memuaskan.

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual bertolak pada alasan-alasan yang mendasar, diantaranya yaitu, karena sejauh ini masih banyak yang beranggapan bahwa pengetahuan merupakan seperangkat atas fakta – fakta yang harus dihafal oleh siswa, alasan lainnya bahwa dalam proses pembelajaran didalam kelas masih berpedoman pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Disamping itu, melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual siswa diharapkan belajar melalui keikutsertaan dalam proses pemahaman bukan sekedar “menghapal” Dengan memperhatikan permasalahan proses pembelajaran yang dihadapi dan mengkaji kelebihan pendekatan maka kontekstual dipandang cocok untuk diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika sebagai solusi masalah yang dihadapi. Sehubungan dengan itu peneliti terkaik mengkaji hal ini dalam suatu penelitian untuk memperbaiki pembelajaran dengan judul peneliti adalah “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII_b SMP Negeri 004 Logas Tanah Darat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Dapat Memperbaiki Proses Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII_b SMP 4 Logas Tanah Darat?”

Sesuai dengan permasalahan yang diketahui, maka tujuan penelitian adalah untuk memperbaiki proses belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_b SMP Negeri 004 Logas Tanah Darat melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pelakuan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran di dalam kelas secara profesional.

Penelitian ini direncanakan dengan enam kali pertemuan dalam tiga kali siklus yaitu siklus pertama, kedua, dan ketiga. Pada siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan, pada siklus kedua terdiri dua kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga dan keempat, dan siklus ketiga terdiri dua pertemuan yaitu pertemuan kelima dan keenam. Setiap kali siklus terdiri dari satu tes. Siklus ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran CTL. Dalam PTK secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII_b SMP Negeri 004 Logas Tanah Darat tahun pelajaran 2018/2019, yang banyak 26 orang, terdiri dari 9 siswa perempuan dan siswa 17 laki – laki. Tempat dilaksanakan dikelas VII_b SMP NEGERI 004 Logas Tanah Darat pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Data dan Instrumen Penelitian : 1) Perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, Lembar Aktivitas Siswa. 2) Instrumen pengumpulan data, Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dan Tes Hasil Belajar.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan dokumentasi data 1) Observasi : mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau teliti. 2) Nilai : data nilai siswa yang dimiliki guru dalam mata pelajaran matematika. Untuk mengetahui keefektifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui hasil belajar siswa, yaitu dengan memberikan ulangan harian berupa soal tes tertulis pada setiap siklus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Hasil refleksi siklus I yang dilakukan tiga kali pertemuan diperoleh hasil sebagai berikut : 1. Saat membentuk siswa dalam kelompok, banyak waktu yang terbuang sehingga tidak sesuai dengan perencanaan awal. 2. Pada saat siswa mengerjakan LAS, waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan awal. 3. Siswa mengalami kesulitan dalam membuat contoh himpunan yang ada disekitarnya. 4. Pada siklus pertama, siswa belum mencapai ketuntasan klasikal. Pada siklus I ini dilakukan ulangan harian I yang terdiri dari 5 soal dari hasil ulangan tersebut terdapat 20 siswa yang mencapai ketuntasan yang telah diterapkan.

Pada siklus I dilakukan ulangan harian I yang terdiri dari 5 soal. Dari hasil ulangan tersebut terdapat 20 siswa yang mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan dalam Standar

Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yaitu 65%, sedangkan 11 siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan klasikal yaitu sebesar 76,92%, dengan demikian belum mencapai ketuntasan klasikal karena kurang dari 85%.

Pada siklus II dilakukan ulangan harian II yang terdiri 6 soal. Dari hasil tes belajar tersebut terdapat 25 siswa yang mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yaitu 65%, sedangkan 1 siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan klasikal yaitu sebesar 96,15%, dengan demikian jumlah siswa mencapai ketuntasan lebih dari 85%, sehingga ketuntasan secara klasikal telah tercapai.

Hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII_b SMP NEgeri 004 Logas Tanah Darat tahun pelajaran 2018/2019 secara individu dan klasikal setelah penerapan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) pada setiap siklus disajikan pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Ketuntasan Matematika Siswa VII_b SMP Logas Tanah Darat Secara Individu Dan Klasikal Setelah Penerapan Pendekatan CTL

Siklus	Jumlah siswa kelas tindakan	Ketuntasan Belajar		Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal
		Jumlah siswa yang tuntas	%	
I	26	20	76,92%	Tidak Tuntas
II	26	25	96,15%	Tuntas

Sumber : data olahan hasil penelitian

2. Pembahasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan ternyata persentase ketuntasan hasil belajar siswa sesudah tindakan lebih tinggi dibandingkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan pendekatan CTL meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik pada materi Himpunan. Sebagaimana seperti dinyatakan oleh [2] bahwa pendekatan CTL merupakan sebuah sistem merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Pembelajaran CTL merupakan suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, menurut [4] menyatakan pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa dapat menerapkannya kedalam kehidupan mereka.

Pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun

demikian, dalam pelaksanaan tindakan banyak ditemui kendala-kendala dan masalah-maslah yang menghambat dalam penerapan pembelajaran CTL anra lain yaitu pertama, siswa kurang srius dalam belajar. Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasinya adalah dengan membimbing siswa dan memberi saran agar siswa tidak takut salah dalam menyampaikan gagasan. Peneliti beranggapan masalah yang terjadi pada pertemuan pertama disebabkan karena penerapan pendekatan CTL baru pertama kali diteparkan disekolah tersebut, sehingga siswa masih perlu beradaptasi dengan pembelajaran yang baru tersebut. Kedua, dalam mengatasi masalah dalam kelompoknya siswa yang pintar cenderung langsung bertanya kepada guru tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu dengan anggota kelompoknya. Untuk itu guru yang bertindak sebagai pasilitator mengarahkan dan membimbing siswa agar dalam satu kelompok tetap berkerja sama dan bertanggung jawab secara bersama anggota kelompok. Masalah lain yang terjadi yaitu siswa banyak yang hanya menunggu jawaban dari teman yang lain dalam kelompok tanpa berusaha untuk mencari penyelesaiannya soal-soal tersebut. Masalah lain yang dihadapi yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak mengakibatkan kurang efektifnya belajar, karena dalam satu kelompok terdapat 5 sampai 6 orang siswa, sehingga guru mengalami kesulitan pada saat mengatur posisi kelompok. Selanjutnya, dalam membagi kelompok siswa tidak bertindak cepat bergabung dengan kelompoknya.

Adapun kelemahan dalam penelitian ini antara lain terjadi pada waktu siswa melaksanakan ulangan harian, guru dalam hal ini sebagai peneliti menghadapi kendala dalam mengawasi siswa untuk tidak berkerja sama atau pun untuk tidak melihat buku dalam menyelsaikan soal-soal ulangan yang diberikan. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kemampuan peneliti dalam mengendalikan kelas. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan pendekatan CTL sbainya lebih mempertimbangkan dengan baik waktu tyang digunakan dalampelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, dalam melakukan percobaan sebaikna peneliti langsung membrikan contoh atau mendemontrasikan didepan kelas, sehingga siswa akan muda untuk mengikuti dan siswa akan srius untuk mengikut proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan *Contextual teaching learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

Himpunan kelas VIIb semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMP 004 Logas Tanah Darat pada materi himpunan.

Daftar pustaka

- [1] Arikunto, Suharmini dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasa.
- [2] Jhonson. 2007. *Contextual teaching and learning*. Bandung
- [3] Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yag mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Wina sanjaya, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: kencana